



TINDAK TUTUR EKSPRESIF KOMENTAR MASYARAKAT DALAM VIDEO YOUTUBE KOMPAS TV KEEFEKTIFAN BELAJAR DI RUMAH

Reviana Astriani, Harun Joko Prayitno

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

16 Juli 2020

Disetujui

8 Oktober 2020

Dipublikasikan

28 Januari 2021

Keywords:

Expressive speech acts, Youtube, Study at home

Kata Kunci:

Tindak tutur ekspresif, Youtube, Belajar di rumah

Abstract

The purpose is to describe the expressive speech acts of public comment on the effectiveness of home learning in Kompas TV youtube videos, and to describe the expressive speech acts of community comments on the effectiveness of learning at home in YouTube compass TV videos. The research used is a type of qualitative description research. This research data in the form of speeches on public comments on the effectiveness of learning at home in Kompas TV YouTube videos in the episodes of March to April 2020. Data collection techniques in this study by means of literature and note-taking techniques. Data collected in the form of words, phrases and sentences of community comments related to the effectiveness of learning at home on social media YouTube Kompas TV. The method used in data analysis used in this study is the pragmatic equivalent method. Results of research The expressive speech act form or form of public commentary in this study produced 40 speech data that contained expressive speech acts. There are 7 forms or forms of expressive speech acts, namely complaining speech, insinuating speech, criticizing speech, happiness speech, angry speech, annoyed speech, and sympathetic speech which researchers find in community comments. The expressive speech acts strategy is divided into 2, namely the direct strategy (30%) and the indirect strategy (70%).

Abstrak

Tujuan yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar di rumah dalam video *youtube* Kompas TV dan mendeskripsikan strategi tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar di rumah dalam video *youtube* Kompas TV. Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskripsi kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan pada komentar masyarakat pada keefektifan belajar di rumah dalam video *youtube* Kompas TV pada episode bulan Maret sampai April 2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara teknik pustaka dan teknik simak-catat. Data yang dikumpulkan berupa kata, ungkapan dan kalimat komentar masyarakat terkait keefektifan belajar di rumah di media sosial *youtube* Kompas TV. Metode yang digunakan pada analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Hasil penelitian Bentuk atau wujud tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada penelitian ini menghasilkan 40 data tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Terdapat 7 bentuk atau wujud tindak tutur ekspresif yaitu tuturan mengeluh, tuturan menyindir, tuturan mengkritik, tuturan kebahagiaan, tuturan marah, tuturan kesal, dan tuturan simpati yang peneliti temukan dalam komentar masyarakat. Strategi tindak tutur ekspresif terbagai menjadi dua, yaitu strategi langsung (30%) dan strategi tidak langsung (70%).

PENDAHULUAN

Bahasa sering diucapkan untuk sehari-hari. Bahasa merupakan alat perantara untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari, baik formal maupun nonformal. Bahasa sebagai fungsi bagi manusia, untuk komunikatif. Bahasa juga merupakan gambaran lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan anggota kelompok untuk bekerjasama dan berkomunikasi satu sama lain serta untuk mendefinisikan diri, Kridalaksana (Chaer, 2012). Saat melakukan komunikatif, manusia selalu menyampaikan gagasan, maksud, perasaan atau emosi. Perkembangan dan kemajuan budaya suatu masyarakat masyarakat membuat bahasa di kalangan masyarakat menjadi berkembang.

Pada media sosial *netizen* merupakan seseorang atau sekelompok orang yang sering memberikan komentar atau tanggapan kepada sosok atau komunitas tertentu. Melalui komunikasi, akan terjadi suatu peristiwa tutur yang dibentuk oleh serangkaian tindak tutur untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Indrawati, 2017) perkembangan budaya juga mempengaruhi perkembangan bahasa, maka dari itu bahasa dan budaya sulit untuk dipisahkan karena dua hal tersebut saling melengkapi. Berbahasa merupakan kebutuhan penting bagi manusia (Pangesti, 2019). Sependapat dengan (Chaer, 2010) mengutarakan bahwa bahasa digunakan oleh penuturnya sebagai alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi kepada mitra tutur dalam tuturan. Dalam pragmatik, bahasa lisan terwujud dalam bentuk tuturan dengan istilah tindak tutur (Elmita & Ratna, 2013). Di bidang pragmatik mempelajari dan menganalisis makna hubungan dengan situasi-situasi dalam suatu ucapan.

Bahasa yang digunakan dalam media sosial disebut bahasa multitafsir. Bahasa yang tidak dapat disamakan antara perasaan dengan bahasa tulisan yang dimaksud, sepemikiran dengan (Prayitno, 2019) yang mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media sosial pada dasarnya adalah bahasa yang mengandung kebencian terhadap kepribadian pembicara. Sedangkan menurut (Searle, 2017)

menyatakan tindak tutur adalah penghasil kalimat dalam kondisi tertentu. Situasi tuturan dapat juga disebut dengan peristiwa tutur yang disesuaikan dengan tempat atau situasi di sekitar penutur dan setiap orang mempunyai cara tersendiri dalam mengemukakan pikiran dan perasaan melalui tuturan, tuturan langsung ataupun tidak langsung. Manusia sebagai makhluk sosial sering menggunakan berbagai macam tindak tutur, salah satunya tindak tutur ekspresif. Masyarakat menggunakan alat komunikasi media sosial seperti *line, whatsapp, twitter, instagram, youtube*. Seperti yang kemukakan oleh (Nasrullah, 2016) media sosial sendiri merupakan media internet yang memungkinkan penggunaannya untuk menyampaikan tentang dirinya, maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Contohnya pada media sosial video pada *chanel youtube Kompas TV* ramai membahas tentang keefektifan pembelajaran di rumah. Tulisan dan ujaran yang membahas keefektifan pembelajaran di rumah ini menuai pro dan kontra dari sebageian masyarakat. Ada masyarakat yang setuju adapun masyarakat yang tidak setuju bahkan menyindir pemerintah karena pernyataan yang dilontarkan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kenyataan yang di hadapi dan dirasakan oleh siswa maupun orang tua dikarenakan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sebagian siswa. Di dalam tayangan video pada *chanel youtube Kompas TV* jika dianalisis memiliki beberapa jenis tindak tutur ekspresif komentar masyarakat tentang keefektifan belajar di rumah. Tidak semua uturan ekspresif menggambarkan sindiran saja, tetapi ada banyak jenis tuturaan ekspresif yang ditemukan dalam komentar masyarakat tersebut seperti ucapan terimakasih, pujian, keluhan, dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur untuk penutur mengekspresikan perasaan melalui tuturan sesuai konteksnya serta mempunyai beberapa fungsi seperti menyindir, menyalahkan, mengeluh, meminta maaf, mengucapkan selamat, menyanjung, dan mengucapkan terima kasih (Rosita, 2019).

Tindak tutur ekspresif media sosial youtube komentar masyarakat sebagai salah satu kajian bahasa yang menarik untuk diteliti karena hal ini tidak hanya menyangkut dengan aspek kebahasaan

juga sosial budaya. Peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tindak tutur ekspresif komentar masyarakat tentang belajar dirumah dalam video *youtube* Kompas TV karena banyak masyarakat yang melontarkan persaan mereka melalui media tulisan atau tuturan tidak langsung dengan tujuan agar mendapat respon atau tanggapan dari mitra penutur yaitu narasumber yang ada dalam video wawancara tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. (a) Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar dirumah dalam video *youtube* Kompas TV?, (b) Bagaimanakah strategi tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar dirumah dalam video *youtube* Kompas TV?

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar di rumah dalam video *youtube* Kompas TV dan untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar dirumah dalam video *youtube* Kompas TV.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi makna dari fenomena penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata atau tulisan (Moleong, 2010:6). Penelitian ini mempelajari bahasa dalam komunikasi tertentu. Data pada penelitian yaitu tuturan yang diambil dari komentar keefektifan belajar di rumah terhadap video pada akun *youtube* Kompas TV yang di dalam tuturan tersebut mengandung maksud yang ditujukan untuk pengguna media *youtube* maupun pemerintah tentang keefektifan belajar di rumah yang dilakukan beberapa bulan terakhir ini yaitu dari bulan maret hingga saat ini. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data pada penelitian ini adalah komentar masyarakat dalam video dari akun *youtube* Kompas TV yang membahas tentang

keefektifan siswa maupun mahasiswa saat melakukan belajar di rumah menggunakan metode daring. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah tuturan komentar masyarakat terhadap dalam video dari akun *youtube* Kompas TV. Sumber data yang digunakan untuk melengkapi proses penelitian ini berupa sumber tertulis, foto, atau gambar, dan semua data tersebut sebagai informasi saat proses penelitian berlangsung.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode padan. Saat menganalisis data peneliti menggunakan metode padan pragmatis. Seperti yang diungkapkan oleh Sudaryanto (2015:15) metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, misalnya satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang timbul pada mitra tutur ketika satuan kebahasaan itu dituturkan oleh penutur. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, misalnya satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang timbul pada mitra tutur ketika satuan kebahasaan itu dituturkan oleh penutur. Sesuai dengan data-data tuturan hasil analisis yang menunjukkan reaksi pada mitra tutur saat satuan kebahasaan itu diucapkan oleh penutur.

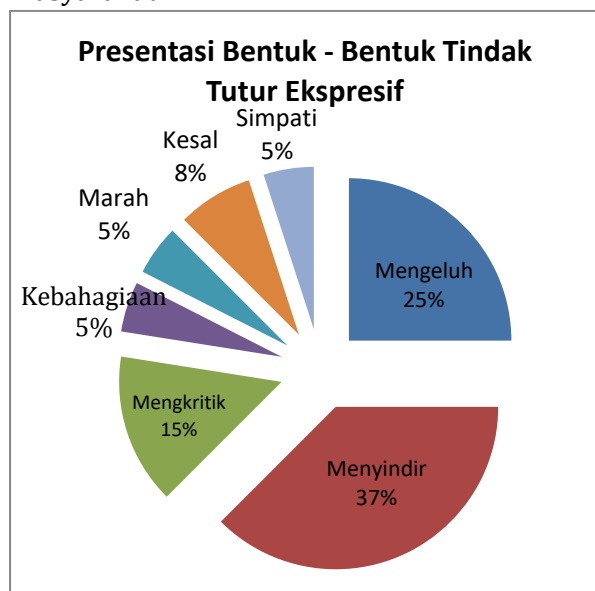
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian bentuk atau wujud tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar di rumah dalam video *chanel youtube* Kompas TV. Analisis data penelitian ini meliputi dua hal, yakni: 1) bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar di rumah dalam video *youtube* Kompas TV, dan 2) strategi tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar dirumah dalam video *youtube* Kompas TV. Komentar masyarakat tentang keefektifan belajar di rumah pada video *youtube* Kompas TV yang dianalisis menghasilkan 41 data tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Terdapat 7 bentuk atau wujud tindak tutur ekspresif. Terdapat (10) kategori tuturan mengeluh, (15) kategori tuturan menyindir, (6) kategori tuturan mengkritik, (2) kategori tuturan kebahagiaan, (2) kategori tuturan marah, (3) kategori tuturan kesal, dan (1) kategori tuturan simpatik, yang peneliti temukan dalam komentar

masyarakat.

1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat Dalam Video Youtube Kompas Tv Keefektifan Belajar Di Rumah

Acuan untuk mengkaji penelitian tindak tutur ekspresif ini mengacu pada teori Searle yang bertujuan untuk memperlihatkan sikap penutur terhadap keadaan tertentu (Sari, 2014). Teori ini digunakan ketika data sudah terkumpul selanjutnya untuk di klasifikasi sesuai bentuk-bentuk ujaran tindak tutur ekspresif. Bentuk juga bisa diartikan sebagai wujud. Bentuk atau wujud tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada penelitian ini menghasilkan 40 data tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Terdapat 7 bentuk atau wujud tindak tutur ekspresif. Terdapat (10) kategori tuturan mengeluh, (15) kategori tuturan menyindir, (6) kategori tuturan mengkritik, (2) kategori tuturan kebahagiaan, (2) kategori tuturan marah, (3) kategori tuturan kesal, dan (2) kategori tuturan simpatiyang peneliti temukan dalam komentar masyarakat.



Gambar 1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat Dalam Video Youtube Kompas Tv Keefektifan Belajar Di Rumah

1. Tuturan Mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena munculnya rasa kecewa, sedih, kesal yang disebabkan oleh perasaan marah saat melakukan pekerjaan yang banyak dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Berikut ini pemaparan analisis data bentuk atau wujud tindak tutur ekspresif mengeluh.

(1)

Eksplikatur	: <i>pusing</i> beli kuota mulu
Konteks	: - Pn : Jaya gupi febrian (nama akun youtube) - Mt : pemerintah - Pn mengeluh kepada mt karena dengan kegiatan belajar dirumah mengharuskan pn untuk membeli kuota internet
Penada lingual	: <i>pusing</i>
Maksud	: Pn mengeluh kepada pemerintah sebagai mitra tutur dengan adanya dan diberlakukannya kegiatan belajar di rumah menambah beban pn dan dianggap tidak efektif karena mengharuskan membeli kuota agar dapat mengikuti pembelajaran dirumah

(2)

Eksplikatur	: belajar <i>online</i> memang bagus di rumah aja, tapi saya udah <i>ga ada uang buat beli kuota</i> . Bagaimana udh <i>ga</i> kerja 3 minggu saya tukang cukur tempat kerja tutup
Konteks	: - Pn : Welly Chandra (nama akun youtube) - Mt : pemerintah - Pn mengeluh kepada mt tentang pengeluaran pembelian kuota
Penada lingual	: <i>ga ada uang buat beli kuota</i>
Maksud	: Pn mengeluh kepada pemerintah karena kegiatan belajar dirumah ini menjadi

	tidak efektif dengan adanya kendala tidak dapat membeli kuota karena pn tidak memiliki uang dan sudah tidak bekerja selama 3 minggu
--	---

Bentuk tuturan mengeluh diatas ditemukan data tindak tutur ekspresif mengeluh dengan penanda lingual "*Kadang Sok Kelingan Jaman Mbiyen*" Tuturan tersebut dalam bahasa Indonesia berarti terkadang masih teringat zaman dahulu atau masa lalu. Dalam hal ini dituturkan bahwa Pn terkadang masih teringat sesuatu yang pernah dialaminya pada masa lalu dari penelitian (Evi Chamalah & Turahmat, 2012). Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan kutipan dari tindak tutur mengeluh sebab terdapat ekspresi mengeluh dari Pn yang terkadang masih teringat suatu hal yang pernah dialami oleh penutur sendiri. Berbeda dengan penelitian Evi Chamalah & Turahmat, 2012) bahwa penelitian ini Pn mengeluhkan kejadian yang pernah dialami dulu karena kejadian yang dialami oleh Pn sekarang tidaklah sesuai dengan harapan Pn.

Selanjutnya penelitian relevan ditemukan data tindak tutur ekspresif mengeluh lainnya dari penelitian ini dengan penanda lingual "*Cukup uang Anda untuk bagi-bagikan?*", dijawab oleh penutur dengan tuturan "*Kadang-kadang, kalau gak ya terpaksa saya suruh mereka foto copy*" dengan penelitian diatas (Cintya Nurika Ilma, 2017). Penelitian dari Cintya mengambil data dari acara rumah perubahan Rhenald Kasali sedangkan penelitian diatas mengambil data dari komentar masyarakat dalam video youtube Kompas TV keefektifan belajar di rumah. Penelitian yang membahas tentang tindak tutur ekspresif dengan penanda lingual "*semester 3: demi dah udah nggak sanggup lagi sama tugas*" penelitian dari (Nurma Indah & Farida, 2019). Penelitian dari Nurma & Farida ini memiliki kesamaan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama penelitian mengambil dan menganalisis data dari media sosial tentang komentar keluhan masyarakat terutama keluhan mahasiswa.

2. Tuturan Menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir merupakan tindak tutur yang terjadi karena adanya faktor ungkapan isi hati masyarakat dalam menanggapi atau mengomentari keefektifan belajar di rumah yang sedang dilakukan oleh seluruh siswa maupun mahasiswa untuk mengikuti anjuran yang diberikan oleh pemerintah. Agar mitra tutur dapat memperbaiki kegiatan belajar dirumah bisa menjadi efektif karena sindiran yang disampaikan oleh penutur. Berikut ini pemaparan analisis data bentuk atau wujud tindak tutur ekspresif menyindir.

(1)

Eksplikatur	: <i>Kasih kuota internet juga dong. Kalau habis ga ada uang kan kasian juga. Apalagi yang ekonominya kurang</i>
Konteks	: - Pn : Smo ke (nama akun pengguna youtube) - Mt : pemerintah - Pn menyindir kepada mt untuk memberikan fasilitas kuota internet untuk siswa yang ekonominya kurang
Penanda lingual	: <i>Kasih kuota internet juga dong</i>
Maksud	: Pn memberikan sindirian kepada pemerintah sebagai mt untuk memberikan bantuan kuota internet kepada siswa yang ekonominya kurang agar siswa dapat efektif mengikuti pembelajaran dari rumah

(2)

Eksplikatur	: <i>Harusnya digratiskan lah paket data, tolong lah bumh hadir buat rakyat</i>
Konteks	: - Pn : Mustaqim Benthio (nama akun pengguna youtube) - Mt : pemerintah - Pn menyindir mt untuk memberikan fasilitas paket data gratis untuk rakyat
Penanda lingual	: <i>Harusnya digratiskan lah paket data</i>
Maksud	: Pn memberikan sindiran

	kepada perintah untuk memberikan fasilitas paket data internet gratis untuk siswa dalam kegiatan belajar di rumah supaya efektif
--	--

Bentuk tuturan menyindir penelitian ditemukan data tindak tutur ekspresif menyindir dengan penanda lingual "*Risky mung glandrah sik males-males wegah mikir*". Konteks dalam tuturan tersebut terjadi pada saat guru memberikan tugas namun muridnya malah melamun. Ujaran yang disampaikan penutur untuk mitra tutur yaitu bertujuan untuk menyindir agar mitra tutur mau berfikir dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh penutur yang merupakan gurunya. Menyindir diharapkan mampu memberikan efek bagi mitra tutur agar melakukan hal lebih baik. Hal ini sudah sesuai dengan data tindak tutur ekspresif menyindir yang terdapat pada penelitian ini pada penelitian (Yuliana, et. al, 2013). Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian Yuliana data diambil dari percakapan guru dengan siswa sedangkan penelitian ini data diambil dari komentar masyarakat pada video channel youtube Kompas TV.

Penelitian selanjutnya memiliki persamaan yaitu penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama menganalisis data tentang tindak tutur ekspresif menyindir pada penelitian ini dengan penanda lingual pada tuturan (d) "Ini, nih bacot-bacotnya netizen" dan (e) "Pengadu domba" tetapi, penelitian dari Mufidah memiliki perbedaan yaitu penelitian yang Mufidah teliti mengambil data dari program acara televisi yang disiarkan langsung penelitian dilakukan oleh (Mufidah, 2020) sedangkan penelitian di atas mengambil data dari media sosial yaitu youtube.

Penelitian yang lainnya dari (Iin Andini, 2014) ditemukan data tuturan menyindir dalam penelitian ini dengan penanda lingual "*jangan jangan nanti pelajarannya jadi pintar adu domba*". Konteks dari tuturan tersebut bermaksud menyindir bupati Purwakarta yang

memberikan domba kepada siswa yang berprestasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian di atas yaitu mitra tutur atau sasaran dari tuturan pada kedua penelitian ini adalah pemerintah.

3. Tuturan Mengkritik

Bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Bentuk tindak tutur ekspresif biasanya terjadi atau muncul karena Pn atau penutur akan menyampaikan suatu pendapat atau penilaian terhadap suatu hal yang disampaikan oleh seseorang. Berikut ini pemaparan analisis data bentuk atau wujud tindak tutur ekspresif mengkritik.

(1)

Eksplikatur	: belajar di rumah itu beda ma di sekolah. <i>Belajar online ga ada</i> , namanya juga kota kecil. Jawa barat. <i>Cuman di kasih buku tematik sama buku cemerlang aja</i> .
Konteks	: - Pn : Lia Riani (nama akun pengguna youtube) - Mt : pemerintah dan guru - Pn mengkritik mt walaupun siswa belajar di rumah tetapi siswa hanya diberikan buku saja
Penanda lingual	: <i>Belajar online ga ada. Cuman di kasih buku tematik sama buku cemerlang aja</i>
Maksud	: Sebagai orang tua pn mengkritik kegiatan yang diterapkan oleh pemerintah dan guru tidak lah efektif bagi siswa untuk belajar di rumah karena siswa hanya diberikan buku pegangan seperti buku tematik dan cemerlang saja tidak ada kegiatan pembelajaran secara daring dikarenakan daerah tempat tinggal mereka tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan tersebut

(2)

Eksplikatur	: simpel akar masalahnya : <i>pendidikan kita tidak pernah dirancang untuk dilakukan secara jarak jauh</i>
Konteks	: - Pn : Radheksa Bintang

	Akbar (nama akun pengguna youtube) - Mt : pemerintah - Pn mengkritik mt karena belum siap untuk melakukan kegiatan belajar dirumah secara online
Penanda lingual	<i>pendidikan kita tidak pernah dirancang untuk dilakukan secara jarak jauh</i>
Maksud	: Pn memberikan kritikan kepada pemerintah yang dinilai belum siap untuk merealisasikan atau menerapkan kegiatan belajar dirumah secara online maka dari itu sebagian masyarakat menilai bawah belajar dirumah secara <i>online</i> tidak efektif disebagian daerah – daerah terpencil dan terpisok di Indonesia

Penelitian ini dengan penanda lingual “orang miskin yang haknya dicuri orang-orang yang tidak amanah” Pn secara terus terang mengkritik orang-orang yang mencuri hak orang miskin. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian diatas Pn sama-sama secara terus terang mengkritik mt yang melakukan perilaku yang menyimpang dan dapat membebaskan orang lain sesuai dengan penelitian (Wulandari, et. al, 2015).

Penelitian yang relevan selanjutnya dengan penanda lingual “*“apia bak buoksa Rup, niphdo liakpaina mimirangan”* (bagaimana dengan rambutmu ini Rup, tipis ini lihatlah dulu pirang). Penelitian Yanti ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian dari Yanti ini pn atau penutur memberikan ejekan kepada mitra tutur penelitian dilakukan oleh (Yanti Sariasih,2017).

Penelitian selajutnya dengan penanda lingual “*kalau begitu, mengapa hanya orang Tionghoa yang merayakan ulang tahun, kita tidak?”* pn secara tidak langsung memberikan kritikan kepada mt agar tidak membuat mt jengkel dan tersinggung penelitian dari (Misra

Nofrita, 2016). Terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Misra dengan peneitian di atas yaitu perbedaan terdapat pada data penelitian dari Misra diambil dari cerita novel sedangkan penelitian di atas mengambil data dari media sosial yaitu *youtube*. Tetapi, penelitian ini sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif mengkritik.

4. Tuturan Kebahagiaan

Tuturan ekspresif kebahagiaan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor seperti kesenangan, perasaan bahagia, jatuh cinta, serta keberuntungan lainnya. Berikut ini pemaparan analisis data wacana wujud tindak tutur ekspresif kebahagiaan.

(1)

Eksplikatur	: <i>Akhirnya</i> bisa belajar sambil rebahan
Konteks	- Pn : prof. Cocoa - Mt : pemerintah - Pn mengungkapkan luapan kebahagiaan kepada mt karena pn menganggap kegiatan belajar di rumah efektif dan lebih fleksibel
Penanda lingual	: <i>Akhirnya</i>
Maksud	: Pn meluapkan kebahagiaannya kepada Mt karena menurut pn dengan adanya kegiatan belajar dirumah pn bisa belajar dengan fleksibel tanpa adanya peraturan tertentu dari sekolah seperti belajar dengan tiduran,bermain, dan sebagainya.

(2)

Eksplikatur	: enak banget nih, sensasinya luar biasa pasti sekolah online
Konteks	- Pn : Why me - Mt : pemerintah - Pn mengungkapkan luapan kebahagiaan kepada mt karena pn menganggap kegiatan belajar di rumah menyenangkan dan lebih fleksibel

Penanda lingual	: <i>enak banget nih</i>	sudah mengubah datang lebih awal dan tidak datang
Maksud	: Pn meluapkan ungkapan kebahagiaannya kepada Mt karena menurut pn dengan adanya kegiatan belajar dirumah pn bisa belajar dengan fleksibel dan menyenangkan tanpa harus pergi ke sekolah seperti biasa dan mengerjakan tugas bisa dimana saja.	lambat. Penelitian Ali ini memiliki kesamaan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur ekspresif kebahagiaan. Tetapi, perbedaannya terdapat pada data yang dianalisis. Penelitian Ali mengambil data dari percakapan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung sedangkan penelitian diatas mengambil data dari komentar masyarakat melalui media sosial youtube.

Penelitian yang serupa ditemukan data yang menunjukkan tuturan ekspresif kebahagiaan yaitu, *Batang: baru denganmu aku merasa tenang, Semarang: senyum manismu membuat hatiku terang*. Konteks tuturan ini merupakan plesetan nama-nama kota yang ada Jawa Tengah. Data tersebut termasuk dalam bentuk tuturan ekspresif kebahagiaan, dikarenakan *Batang: baru denganmu aku merasa tenang*, Pn merasakan senang, bahagia ketika bersama seorang yang dimaksudkan petutur. Lalu *Semarang: senyum manismu membuat hatiku terang* penelitian dari (Kusmanto, 2019). Maksud data dari (Kusmanto, 2019) yaitu ketika melihat senyum orang yang di maksudkan akan membuat hati melayang-layang.

Penelitian dengan konteks "*Ifan aku janji aku akan menjaga kebahagiaan yang telah kamu berikan terhadap hidupku*", Pn merasa bahagia merupakan ungkapan kebahagiaan yang dirasakan Syahdu (petutur) bersama Ifan (penutur). Kebahagiaan itu muncul karena antara Ifan (penutur) dan Syahdu (petutur) merasakan senang atau suka satu sama lain dan berjanji akan menjaga kebahagiaan yang telah penutur berikan sehingga petutur mengungkapkan tuturan berupa kebahagiaan penelitian ini dilakukan oleh (Murti, Nisai Muslihah, & Permata Sari, 2018).

Penelitian selanjutnya dengan penanda lingual "*ibu senang sekali hari ini kepada Fadel dan Saskia karena sudah datang cepat dan tidak lambat lagi*" penelitian dari (Ali Karim, 2017) yaitu pn menyatakan kesenangan si penutur kepada mitra tutur karena siswa tersebut

5. Tuturan Marah

Tuturan ekspresif marah merupakan salah satu emosi negatif yang muncul karena rasa kecewa dalam diri individu. Orang marah biasanya menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan kemarahannya, namun juga disertai dengan sorot mata yang tajam, muka merah padam, tangan yang bergerak-gerak, serta berbagai ekspresi lain. Jika melalui tulisan biasanya seseorang mengungkapkan kemarahannya dengan *memcapslock* atau *membold* tulisannya dan terkadang juga memberikan tanda seru (!) pada akhir tulisan. Berikut ini pemaparan analisis data wacana wujud tindak tutur ekspresif marah.

(1)

Eksplikatur	: di bali udah dari satu bulan yang lalu, asli mending gw masuk sekolah dari pada gini, tugasnya gk tanggung-tanggung cuy
Konteks	- Pn : adirepublic of game - Mt : pemerintah dan guru - Pn marah kepada mt karena dengan belajar dirumah pn terbebani tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak dan pn lebih memilih untuk masuk sekolah
Penanda lingual	<i>asli mending gw masuk sekolah dari pada gini</i>
Maksud	: Pn marah kepada pemerintah dan guru yang memberikan tugas kepada siswa selama belajar dirumah itu tidak efektif karena siswa merasa terbebani dan siswa lebih memilih belajar di sekolah daripada belajar dirumah

(2)

Eksplikatur	: PAK,WA ITU TINGGAL DI DOWNLOAD! GIMANA YANG TIDAK PUNYA PONSEL? GIMANA YANG TIDAK PUNYA PAKET DATA ATAU AKSES?
Konteks	- Pn : Faizal Azmi - Mt : pemerintah - Pn marah kepada mt yang tidak memperhatikan siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk mengikuti kegiatan belajar di rumah
Penanda lingual	PAK,WA ITU TINGGAL DI DOWNLOAD!
Maksud	: Pn marah kepada pemerintah tentang sikap pemerintah yang tidak memperhatikan dan menganggap remeh tentang belajar di rumah padahal sebagian siswa ada yang tidak memiliki fasilitas seperti ponsel, paket data dan sebagainya untuk dapat mengikuti kegiatan belajar di rumah secara daring dengan efektif

Penelitian yang serupa ditemukan data “Notulen bisa *diprint out* nggak? Kamu gak bisa tulis pakai tangan. Masak laptop gitu banyak masih pakai tangan, kampungang banget.” Pn marah karena pada saat pn membutuhkan notulen untuk meneliti isinya menyaksikan sekretaris menulis notulen secara manual. Kemarahan bersumber dari dugaan ketidakakuratan notulen atau mt karena kecepatan tangan yang sangat terbatas dibandingkan peralatan mengetik, seperti *laptop* penelitian ini dilakukan oleh (Mursia Ekawati, 2017). Persamaan penelitian (Mursia Ekawati, 2017) dengan penelitian diatas yaitu penelitian ini sama-sama menjelaskan tindak tutur ekspresif marah yang dirasakan oleh pn kepada mt.

Penelitian relevan yang juga serupa

dengan penanda lingual “*Lha kok dari tadi rame terus*” tuturan ini mengandung daya pragmatik memarahi pada penelitian yang dilakukan (Rina Yuliana, etc.al,2013) dalam tuturan tersebut guru bermaksud memarahi siswa karena siswa tersebut ramai terus sedangkan tugas yang diberikan oleh guru belum selesai yaitu tugas untuk membaca. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur ekspresif marah secara langsung tapi, penelitian yang dilakukan oleh Rina ini mengambil data dari percakapan guru dengan siswa saat pembelajaran dikelas sedangkan penelitian diatas mengambil data pada komentar masyarakat dari media sosial.

Penelitian yang serupa selanjutnya dengan penanda lingual “*SUDAH SAYA SIAPKAN INI. AGAR TIDAK BOCOR...!!*” tuturan dari penelitian yang dilakukan oleh (Indah Utami, 2019) memiliki maksud yaitu pn mengungkapkan rasa ketidaksukaannya atau marah secara langsung kepada mt dikarenakan adanya kebocoran anggaran negara dan kebocoran ini penangkapan aparat pemerintah yang terlibat korupsi. Persamaan data yang diambil dari dua penelitian ini yaitu sama-sama mengambil data dari media internet atau media sosial. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indah menganalisis dari humor meme politik 2019 sedangkan penelitian diatas menganalisis tentang komentar atau tanggapan masyarakat tentang kegiatan belajar di rumah.

6. Tuturan Kesal

Tuturan ekspresif kesal rasa benci dalam konteks tuturan ini dalam artian penutur merasakan kekesalan terhadap siswanya. Merupakan klasifikasi tindak tutur ekspresif yaitu ‘kebencian’, maksudnya penutur dalam tuturan itu menyampaikannya dengan rasa kesal. Berikut ini pemaparan analisis data wacana wujud tindak tutur ekspresif kesal .

(1)

Eksplikatur	: di kampungku tak bisa tak ada jaringan internet
Konteks	- Pn : Atan Mandah - Mt : pemerintah Pn kesal kepada mt karena keadaan kampungnya yang tak ada jaringan internet yang menyebabkan tidak efektifnya

	belajar dirumah menggunakan model pembelajaran daring
Penanda lingual	: <i>kampungku</i> dan <i>tak ada jaringan internet</i>
Maksud	: Pn mengungkapkan rasa kesal kepada mt tentang keadaan di kampung tempat tinggalnya karena tidak ada jaringan internet yang membuat terkendala dan menyebabkan tidak efektifnya belajar di rumah yang selalu membutuhkan jaringan internet

(2)

Eksplikatur	: aku sering begadang, karna ngerjain tugas
Konteks	- Pn : Nayarasya D - Mt : guru - Pn kesal kepada mt karena tugas yang banyak membuat pn sering begadang
Penanda lingual	: <i>Begadang</i> dan <i>ngerjain tugas</i>
Maksud	: Pn mengungkapkan rasa kesal kepada mt karena mt memberikan tugas banyak kepada siswa selama kegiatan belajar dirumah karena dianggap tidak efektif dan membuat siswa kurang belajar

Penelitian yang relevan lainnya ditemukan data "Seng crito berarti wes selesai". dengan rasa benci. Rasa benci dalam konteks tuturan ini dalam artian penutur merasakan kekesalan terhadap siswanya. Pada contoh (2) merupakan klasifikasi tindak tutur ekspresif yaitu 'kebencian', maksudnya penutur dalam tuturan itu menyampaikannya dengan rasa kesal penelitian dilakukan oleh (Eka Nur Isnaini & Atiqah Sabardila, 2016). Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian dari (Eka Nur Isnaini & Atiqah Sabardila, 2016) yaitu sama - sama mengungkap rasa kesal kepada mt karena sikap dan perilaku yang dilakukan mt terhadap pn.

Penelitian yang relevan selanjutnya ditemukan data "Kau Somad? Tak satupun dari

kalian yang membayar pajak. Macam mana? Besok hari terakhir dan setelah itu rumah kalian aku ambil dan BRUUMM !! Retaakk..." Penutur marah dan kesal karena mitra tutur dan warga desa selama ini tidak ada yang membayar pajak. Penutur mengancam dengan menjatuhkan menjatuhkan hukuman kepada mitra tutur dan penduduk. Penutur dalam tuturan itu menyampaikannya dengan rasa kesal penelitian dilakukan oleh (Anis Nurulita Rahma, 2016). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Anis Nurulita Rahma, 2016) menjelaskan rasa kesalnya pn kepada mt secara langsung sedangkan penelitian di atas menjelaskan rasa kesalnya secara tidak langsung kepada mt.

Penelitian yang serupa dengan penelitian diatas dengan penanda lingual "*Kau memang sengaja, saya liat kau. Sudah salah tidak ada mengaku*". Tuturan tersebut berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif diujarkan pn kepada mt karena pn merasa tidak suka dengan kelakuan mt yang merusak pintu sekolah kelas X yang berada di lantai dua dan pn kesal karena mt tidak mau mengakui kesalahannya. Tuturan ini ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siti Mardiah, 2020). Penelitian dari Siti ini memiliki perbedaan dengan penelitian di atas yaitu perbedaan menjelaskan rasa kesalnya pn kepada mt secara langsung sedangkan penelitian diatas menjelaskan rasa kesalnya secara tidak langsung kepada mt.

7. Tuturan Simpati

Tuturan ekspresif simpati keikutsertaan merasakan perasaan (senang, susah, sedih) orang lain. Tuturan simpati ini biasanya digunakan untuk menunjukkan rasa peduli penutur terhadap penderitaan orang lain. Berikut ini pemaparan analisis data wacana wujud tindak tutur ekspresif simpati.

(1)

Eksplikatur	Yang tidak punya hp sibuk tanya tetangga. Kasian
Konteks	- Pn : Munaaji - Mt : pengguna media youtube - Pn mengungkapkan rasa simpati kepada pengguna

	youtube terutama pemerintah tentang siswa yang tidak memiliki hp harus bertanya kepada tetangga
Penanda lingual	: <i>Kasian</i>
Maksud	: Pn mengungkapkan rasa simpati kepada mt jika belajar di rumah yang dilakukan tidak efektif bagi siswa yang tidak memiliki hp karena selalu bertanya kepada tetangga agar tidak ketinggalan materi pembelajaran atau informasi yang disampaikan oleh guru melalui media daring

(2)

Eksplikatur	: aku hampir tiap hari bagi hospot ketetangga ku untuk ngerjain soal sejak pandemi karna buat beli paket data mahal, kerjaan ortunya sepi. Lumayanlah amal kuota
Konteks	- Pn : Tain id - Mt : siswa - Pn mengungkapkan rasa simpati kepada tetangga karena pn menganggap kegiatan belajar di rumah membutuhkan paket data
Penanda lingual	<i>bagi hospot ketetangga ku</i>
Maksud	Pn mengungkapkan rasa simpati kepada mt yang merupakan tetangga pn yang sedang kesulitan ekonomi. Pn pun membantu mt dengan membrikan hospot gratis agar mt dapat mengikuti kegiatan belajar di rumah secara efektif.

Penelitian yang serupa dengan penelitian diatas ditemukan data "*Nous sommes sous le choc de la nouvelle de la mort soudaine de votre*

père et nous voudrions vous offrir toute notre compassion" 'Kami sangat terkejut atas berita meninggalnya ayahanda secara mendadak, dan kami sampaikan turut berduka cita yang sedalam-dalamnya kepada anda sekeluarga' penelitian dilakukan oleh (Siti Perdi, 2012). Penelitian (Siti Perdi, 2012) dengan penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu mengungkapkan rasa simpatik kepada mitra tutur tetapi bedanya penelitian dari (Siti Perdi, 2012) meneliti tindak tutur ekspresif belasungkawa atau tuturan sedih dalam bahasa Prancis sedangkan penelitian diatas meneliti tentang tuturan simpatik kepada mitra tutur yang sedang membutuhkan bantuan.

Penelitian berikutnya serupa dengan penelitian diatas dengan penanda lingual "*Selamat ya buat puput*" penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Azmi, 2017) memiliki perbedaan yaitu penelitian dari Nurul ini menunjukkan rasa simpatinya guru memberikan ucapan selamat kepada siswa yang telah mengikuti lomba tari tradisional yang diikuti seluruh sekolah menengah pertama se kota Palu. Sedangkan penelitian diatas menunjukkan rasa simpati kepada seseorang yang membutuhkan bantuan contohnya seperti seseorang yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.

Penelitian relevan selanjutnya dengan penanda lingual "*Te atone nasa'am esan oes aebon onla'na? Neo Anfeto, kais musesbom ha ena*" yang berarti "*Te* orang itu kenapa jadi kurang ajar begitu? *Neo* anak, jangan paksa diri ya mama" penelitian yang dilakukan oleh (Siti Hajar & Heni Purniawati, 2018) memiliki persamaan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama pn memberikan rasa simpati kepada lawan tutur. Tetapi, perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian dari Siti mengambil data dari percakapan seseorang secara langsung sedangkan penelitian diatas mengambil data dari komentar masyarakat secara tidak langsung melalui media sosial.

2. Strategi Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat Dalam Video Youtube Kompas Tv Keefektifan Belajar Di Rumah

Strategi merupakan cara yang dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan maksud tuturan sebagai mana langkah mereka untuk

menyampaikan komentar agar tereleasikan dengan baik. Tindak tutur dapat dibedakan menjadi 2 menurut (Wijana dan Rohmadi, 2011) yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Oleh sebab itu dalam penelitian ini strategi terbagai menjadi 2, yaitu strategi langsung dan stragtegi tidak langsung. Tuturan yang disampaikan tersebut banyak ragamnya, diantaranya terima kasih, meminta maaf, mengeluh, memuji, kebahagiaan, dan mensemogakan. (Prayitno et al., 2019), menyatakan tindakan kesopanan dalam bahasa adalah perilaku komunikasi yang harus memperhatikan etika. Etika atau sopan santun dalam komunikasi harus menghubungkan kekuatan dan makna.. Berikut ini disajikan strategi tindak tutur ekspresif komentar masyarakat dalam menanggapi video *youtube* Kompas TV.



Gambar 2. Strategi Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat Dalam Video *Youtube* Kompas TV Keefektifan Belajar

Diagram pada gambar 2 menunjukkan 28 data tindak tutur ekspresif tidak langsung dengan persentase 70% dan 12 data tindak tutur ekspresif langsung dengan persentase 30%. Itu artinya masyarakat Indonesia dalam bertutur ekspresif memilih cara-cara tidak langsung atau tidak berterus terang untuk memberikan komentar dan tanggapan mengenai permasalahan yang sedang terjadi saat ini yaitu kegiatan belajar di rumah yang dianjurkan oleh pemerintah. Seperti sejalan

dengan ciri orang Indonesia yang lebih suka basa-basi atau tidak berterus terang dalam bertutur dengan lawan tutur. Hasil penelitian tersebut diperkuat temuan penelitian yang dilakukan oleh (Fatma, Prayitno, Jamaludin, Jha, & Badri, 2019), bahwa yang membahas salah satu strategi tidak langsung dalam pragmatik untuk mendapatkan jawaban ya atau tidak dalam interaksi kelas. Dengan menggunakan filsafat teori komunikasi, kadang-kadang seseorang menggunakan bentuk interogatif dan jawaban ya/tidak sebagai cara tidak langsung untuk mengekspresikan tindak tutur direktif.

1) Strategi Tindak Tutur Langsung

Strategi tindak tutur langsung merupakan kalimat yang dituturkan apabila kalimat perintah, tanya, dan berita difugiskan secara konvensional. Seperti contohnya, kalimat berita digunakan untuk menyatakan atau memberitakan sesuatu. Kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu, dan seterusnya. Kalimat berita digunakan untuk menyatakan atau memberitakan sesuatu. Kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu, dan seterusnya. Strategi tindak tutur ekspresif komentar masyarakat yang tidak dominan muncul adalah strategi tindak tutur langsung. Dari 40 tuturan hanya ada 12 tuturan diantaranya termasuk ke dalam strategi tindak tutur langsung. Berikut disajikan data strategi langsung sebagai salah satu yang akan dibahas dalam penelitian ini

(1)

Eksplikatur : pusing beli kuota mulu

Konteks - Pn : Jaya gupi febrian

- Mt : pemerintah

- Pn mengeluh kepada mt karena dengan kegiatan belajar dirumah mengharuskan pn untuk membeli kuota internet

Penada : *pusing*

lingual

Maksud : Pn mengeluh kepada pemerintah dengan adanya kegiatan belajar dirumah menambah beban pn dan dianggap tidak efektif karena mengharuskan membeli kuota agar

dapat mengikuti pembelajaran di rumah

Tuturan (1) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang disampaikan dengan strategi tindak tutur langsung. Tuturan yang berupa mengeluh tersebut diwujudkan dalam bentuk kekecewaan. Penutur mengeluh terhadap mt karena pn merasa terbebani dengan adanya kegiatan belajar di rumah pn mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet.

(2)

Eksplikatur : di kampungku tak bisa tak ada jaringan internet

Konteks - Pn : Atan Mandah
- Mt : pemerintah
- Pn kesal kepada mt karena keadaan kampungnya yang tak ada jaringan internet yang menyebabkan tidak efektifnya belajar di rumah menggunakan model pembelajaran daring

Penada : *kampungku dan tak ada jaringan internet*

Maksud : Pn mengungkapkan rasa kesal kepada mt tentang keadaan di kampung tempat tinggalnya karena tidak ada jaringan internet yang membuat terkendala dan menyebabkan tidak efektifnya belajar di rumah yang selalu membutuhkan jaringan internet

Tuturan (2) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang disampaikan dengan strategi tindak tutur langsung. Tuturan yang berupa mengeluh tersebut diwujudkan dalam bentuk sebal. Penutur kesal terhadap mt karena di tempat tinggal pn tidak ada jaringan internet yang membuat terkendala dan menyebabkan tidak efektifnya belajar di rumah yang selalu membutuhkan jaringan internet.

(3)

Eksplikatur : PAK,WA ITU TINGGAL DI DOWNLOAD!
GIMANA YANG TIDAK PUNYA

PONSEL? GIMANA YANG TIDAK PUNYA PAKET DATA ATAU AKSES?

Konteks - Pn : Faizal Azmi
- Mt : pemerintah
- Pn marah kepada mt yang tidak memperhatikan siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk mengikuti kegiatan belajar di rumah

Penada : *PAK,WA ITU TINGGAL DI DOWNLOAD!*

Maksud : Pn marah kepada pemerintah tentang sikap pemerintah yang tidak memperhatikan dan menganggap remeh tentang belajar di rumah padahal sebagian siswa ada yang tidak memiliki fasilitas seperti ponsel, paket data dan sebagainya untuk dapat mengikuti kegiatan belajar di rumah secara daring dengan efektif

Tuturan (3) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang disampaikan dengan strategi tindak tutur langsung. Tuturan yang berupa marah tersebut diwujudkan dalam bentuk sangat tidak senang . Penutur marah terhadap mt karena sikap pemerintah yang tidak memperhatikan dan menganggap remeh tentang belajar di rumah padahal sebagian siswa ada yang tidak memiliki fasilitas seperti ponsel, paket data dan sebagainya untuk dapat mengikuti kegiatan belajar di rumah secara daring dengan efektif.

2) Strategi Tindak Tutur Tindak Langsung

Strategi tindak tutur tidak langsung adalah cara penyampaian tindak tutur menggunakan bentuk tuturan yang tidak sama dengan maksud tuturan yang disampaikan. Berikut disajikan data strategi tidak langsung sebagai salah satu yang akan dibahas dalam penelitian ini

(4)

Eksplikatur : kalo untuk keluarga kurang mampu gimana mau belajar online, hp gk punya

Konteks - Pn : Gondes Art
- Mt : pemerintah
- Pn menyindir pemerintah atas ketidak efektifan belajar

dirumah karena merasa kasian dengan keluarga yang kurang mampu akan terkendala dan tertinggal pembelajaran sebab tidak memiliki fasilitas yang memadai

Penada lingual : *gimana mau belajar online, hp gak punya*

Maksud : Pn menyindir pemerintah yang tidak memperhatikan siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran online karena terkendala oleh fasilitas yang mereka tidak miliki sehingga dapat mengambat mereka untuk belajar dirumah

Tuturan (4) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang disampaikan dengan strategi tindak tutur tidak langsung. Tuturan yang berupa menyindir tersebut diwujudkan dalam bentuk kekesalan. Penutur menyindir mt karena tidak memperhatikan siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran online karena terkendala oleh fasilitas yang mereka tidak miliki sehingga dapat mengambat mereka untuk belajar dirumah.

(5)

Eksplikatur : “yang dibahas itu kan hanya daerah yang lengkap fasilitas. diteliti oleh beberapa peneliti seperti (Amanah Bagaimana dengan kami yang Hijriah,2016) persamaan dari penelitian Amanah berada di daerah? Selain Hijriah yaitu sama-sama membahas tuturan yang ketidakmampuan atau terdapat di media sosial dan hasil temuannya berupa bahkan buta iptek, fasilitas juga tidak tersedia”

Konteks - Pn : Marolop Nainggolan
 - Mt : pemerintah
 - Pn mengkritik mt karena kurang memperhatikan daerah yang terkendala dengan fasilitas yang tidak tersedia

Penada lingual : *Bagaimana dengan kami yang berada di daerah? Selain ketidakmampuan atau bahkan buta iptek, fasilitas juga tidak*

tersedia

Maksud : Pn mengkritik pemerintah yang hanya fokus terhadap daerah yang memiliki fasilitas yang lengkap untuk mengikuti kegiatan belajar dirumah secara online dan pemerintah dinilai kurang memperhatikan masyarakat yang ada didaerah tidak memiliki fasilitas dan kurangnya pengetahuan terhadap teknologi

Tuturan (5) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang disampaikan dengan strategi tindak tutur tidak langsung. Tuturan yang berupa mengkritik tersebut diwujudkan dalam bentuk kebencian. Penutur mengkritik mt karena mt dinilai hanya fokus terhadap daerah yang memiliki fasilitas yang lengkap untuk mengikuti kegiatan belajar dirumah secara online dan pemerintah dinilai kurang memperhatikan masyarakat yang ada didaerah tidak memiliki fasilitas dan kurangnya pengetahuan terhadap teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang menganalisis tindak tutur ekspresif diantaranya. Penelitian yang memusatkan kajiannya tentang tindak tutur ekspresif pada media sosial terdahulu yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti seperti (Amanah Bagaimana dengan kami yang Hijriah,2016) persamaan dari penelitian Amanah berada di daerah? Selain Hijriah yaitu sama-sama membahas tuturan yang ketidakmampuan atau terdapat di media sosial dan hasil temuannya berupa bahkan buta iptek, fasilitas juga tidak tersedia” digunakan Mario Teguh pada jejaring sosial facebook periode bulan Januari 2016, ekspresif. Namun, perbedaannya dalam penelitian ini data diambil dari medis sosial facebook, perbedaan selanjutnya dari penelitian ini yaitu penelitian tidak terfokus pada daerah yang terkendala tidak tutur ekspresif melainkan tuturan ilokusi. Menghasilkan beberapa tidak tutur seperti tindak tutur perlokusi, ilokusi, dan direktif.

Hasil penelitian yang menghasilkan kajiannya tentang tindak tutur ekspresif seperti penelitian (Evi Chamalah & Turahmat,2012). Persamaan dengan penelitian Evi Chamalah &

Turahmat adalah sama-sama mengkaji tentang tindak tutur ekspresif. Namun, perbedaannya penelitian dari Evi Chamalah & Turahmat menganalisis data mengenai tindak tutur ekspresi bak truk sedangkan penelitian diatas menganalisis data pada komentar masyarakat yang terdapat di media sosial youtube. Hasil penelitian ditemukan adanya 10 tuturan dan tindak tutur ekspresif ditemukan 11 tuturan. Banyaknya cara tuturan tersebut belum tentu semuanya akan berhasil dengan mulus. Bisa saja gagal dan tidak sesuai keinginan dalam mengomunikasikan. (Irma, 2017).

Tuturan marah secara tidak langsung menunjukkan bahwa dapat disampaikan melalui cara yang lain, bisa dari menyindir atau dengan cara mengutarakannya lewat perumpamaan orang disekitar. Serta makna yang telah disampaikan itu kurang lebih berfokus kepada orang ketiga, atau keempat. (Ekawati, 2018). Selanjutnya penelitian yang dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang menghasilkan tindak tutur ekspresif berupa mengkritik. Perbedaan terletak pada objek kajian Misra menggunakan novel dan menggunakan teori Chaer sebagai acuan menganalisis datanya dilakukan oleh (Misra Nofrita, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari "Tindak Tutur Ekspresif Komentar Masyarakat pada Keefektifan Belajar di Rumah dalam Video Youtube Kompas TV". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan menjadi dua sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar di rumah dalam video *youtube* Kompas TV pada penelitian ini menghasilkan 40 data tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Terdapat 7 bentuk atau wujud tindak tutur ekspresif. Terdapat (10) kategori tuturan mengeluh, (15) kategori tuturan menyindir, (6) kategori tuturan mengkritik, (2) kategori tuturan kebahagiaan, (2) kategori tuturan marah, (3) kategori tuturan kesal, dan (2) kategori

tuturan simpatiyang peneliti temukan dalam komentar masyarakat.

2. Strategi tindak tutur ekspresif komentar masyarakat pada keefektifan belajar di rumah dalam video *youtube* Kompas TV strategi merupakan cara yang dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan maksud tuturan sebagai mana langkah mereka untuk menyampaikan komentar agar tereleasikan dengan baik. Oleh sebab itu dalam penelitian ini strategi terbagai menjadi 2, yaitu strategi langsung (30%) dan stragtegi tidak langsung (70%).

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I. (2014). Iin Andini. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 11–19.
- Anggraeni, S. F., Tajuddin, S., & -, N. (2018). Expressive Speech Acts and Cultural Values in Collection of Short Stories Wahah Al-Asdiqa'. *El Harakah (Terakreditasi)*, 20(1), 99. <https://doi.org/10.18860/el.v20i1.4828>
- Anita, A., & Dwi, L. (2017). *PENGUNAAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ACARA HITAM PUTIH DI TRANS7*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2(2).
- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smp Pgri 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47.
- Astuti, S. P. (2017). Tindak Tutur Ekspresif terhadap Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(3), 103. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.3.103-112>
- A'yuni, N. B. Q., & Parji, P. (2017). Tindak tutur ilokusi novel Surga Yang Tidak Dirindukan karya Asma Nadia (kajian pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i1.1307>
- Azmi, N., & Karim, A. (n.d.). *TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PEMBELAJARAN KELAS VIII SMP NEGERI 19 PALU*. *Bahasantodea*, 5(3)137–147.

- Damayanti, W., Bahasa, B., & Kalimantan, P. (2014). *EKSPRESI BAHASA PADA KOLOM REHAT DALAM HARIAN KOMPAS (TINJAUAN TINDAK TUTUR)*. Multilingual, XIII(2).
- Dwi, L., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122.
- Ekawati, M. (2018). Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah Dalam Bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1 (1), 1. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01101>
- Fatma, F., Prayitno, H. J., Jamaludin, N., Jha, G. K., & Badri, T. I. (2019). Directive Speech Acts in Academic Discourse: Ethnography of Communication from Gender Perspective in Higher Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(1), 27-46. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i1.8829>
- Gani, E. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Melarang Dan Mengkritik Pada Tujuh Etni. *Lingua*, 15(2), 195-205.
- Gómez, L. U. (2014). Pedir perdón en latín. el acto de habla de la disculpa en las obras de plauto y terencio. *Journal of Emerita, Revista de Linguística y Filología Clasica*, 82(1), 69-97. <https://doi.org/10.3989/emerita.2014.04.1328>
- Hajar Siti, H. P. (2018). KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF MASYARAKAT TIMOR. *RIKSA BAHASA*, 4(2), 247-252. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hardiati, W. (2018). Tindak Tutur Sarkastik Di Media Sosial (Sarcastic Speech Acts in Social Media). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 8(1), 123. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v8i1.4817>
- Hijriah, A. (2016). TUTURAN ILOKUSI BAHASA MOTIVASI MARIO TEGUH PADA JEJARING SOSIAL FACEBOOK (Illocutionary Speech Language Motivation Mario Teguh Social Networking On Facebook). *Tuah Talino*, 8(September), 1-12.
- Humairah, L. H., Agustina, A., & Manaf, N. A. (2019). Ideologi Sekularisme Dalam Komentar Masyarakat Tentang Wacana Pilkada Dki Jakarta Di Media Sosial. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(2), 177. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.8627>
- Indah, N. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @Kampuszone. *Hasta Wiyata: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 33-40.
- Indrayanti, N., Haryadi, H., & Baehaqie, I. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Wacana Naskah Drama Deleilah Tak Ingin Pulang Dari Pesta Karya Puthut E.a. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 62-67. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29951>
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2509>
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238-248. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Jayanti, M., & Subyantoro, S. (2019). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Teks di Media Sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 119-128. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33718>
- Juita, N. (2016). Tindak tutur ekspresif dalam talk show indonesia lawak klub. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 568-573.
- Julehah. (2014). Tindak Tutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMKN 4 Bandar Lampung. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(1), 2-15.
- Juwita, S. R. (2014). Tindak Tutur Ekspresif Dan Komisif Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014: Studi Analisis Wacana. *Jurnal Eduscience*, 3(1), 37-48.

- Kirana, C., Sumarlam, & Sulisty, E. T. (2018). Tuturan Ekspresif dalam Humor Politik Republik Sentilan Sentilun di Metro TV (Tinjauan Pragmatik). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1-11.
- Kentary, A., Ngalim, A., & Prayitno, H. J. (2015). Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa : Perspektif Gender. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 61-71.
- Kusmanto, H. (2019). Tindak Tutur Ilokusiner Ekspresif Plesetan Nama Kota di Jawa Tengah : Kajian Pragmatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 127-132.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mardiah, S., Tadulako, U., & Pendahuluan, I. (2020). Tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di madrasah aliyah muhammadiyah palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 127-134.
- Mashudi, R., Musanif, A. M., Aziz, A. Y. A., & Mohamad, H. (2013). Faktor kesopanan dan strategi komunikasi dalam genre perbincangan di televisyen. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 13(3), 163-178.
- Mufidah. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Acara Brownis dalam Program Trans TV. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 94-107.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17-32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik Dan Memuji Dalam Novel Padang Bulan Dan Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51-60.
- Prayitno, H. J., Kusmanto, H., Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Jamaluddin, N., Samsuddin, S., & Ilma, A. A. (2019). The Politeness Comments on The Indonesian President Jokowi Instagram Official Account Viewed From Politico Pragmatics and The Character Education Orientation in The Disruption Era. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 52-71. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.8785>
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77-91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Rahayu, Siti, P. (2012). Bentuk Dan Makna Tuturan Ekspresif Meliputi (a) Tindak Tutur Langsung Literal, (B) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal, (C) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal, Dan (D) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal. *Litera*, 11(1), 12. <https://doi.org/10.21831/ltr.v11i1.1152>
- Rahma, A. N. (2014). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, Vol. 2, No(2), 13-24.
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 17(1), 53-61.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Sastra, J. B. (2017). *KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR Pendahuluan*. 1(2), 79-86.
- Setiawan, F. A., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Rahman, A. M. (2020). The Effect of Metacognitive Ability on Learning Outcomes of Geography Education Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 82-90. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9257>
- Siagian, E. S. L., Suwandi, S., & Andayani, A. (2018). Speech Acts and Functions of Expressive Speech of Polish Bipa Learners At Upt Bahasa Uns. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan*

- Pembelajaran Bahasa*, 12(1), 12.
<https://doi.org/10.24036/ld.v12i1.10135>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup, ed.). Karanganyar-Klodangan 004/027 Sendangtirto Berbah Sleman Yk.: Literasi Media Publishing.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. In *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik* (pp. 22–25). Yogyakarta: Sanata Darma University Perss.
- Sukring. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), 69–80.
- Studi, P., & Bahasa, P. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Smp Negeri 1 Enam Lingsung Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, September.
- Tindak Tutur Ekspresif Dalam Humor Meme Politik 2019 Di Media Internet. (2020). *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 184–198.
<https://doi.org/10.15408/dialektika.v6i2.11661>
- Wulandari, Agustina, & Ngusman. (2015). Tindak Tutur Ekspresif Mario Teguh dalam Acara “Golden Ways.” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 2(1), 99–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/ajs.v5i1.3904>
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 280–293.
- Želazo, N. (2017). KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR Pendahuluan. *Sastra, Jurnal Bindo*, 1(2), 79–86.